BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Raya Sabilal Muhtadin terletak di Jl. Jendral Sudirman No.1, Antasan Besar, Kecamatan Banjarmsain Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Batas wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah adalah:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banjar Utara Kelurahan Seberang Masjid Pasar Lama.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Timur Kelurahan Kampung Melayu.
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kelurahan Kelayan Luar.
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Barat Kelurahan Teluk Dalam

2. Sejarah Singkat Masjid Sabilal Muhtadin

Kalimantan Selatan, yang 97,5 persen penduduknya beragama Islam, sudah lama mendambakan Masjid Raya yang bisa mereka gunakan saat ini dan di masa depan. Para tokoh, ulama, dan tokoh masyarakat mendukung hal tersebut. Kemudian, sekelompok ulama, antara lain Bapak H. Hasan Basry (mantan Pangdam), Bapak H. Maksid (mantan Gubernur KDH), dan Bapak M. Yusi

(mantan Pangdam) sepakat untuk membangun Masjid Raya di kota Banjarmasin yang akan berfungsi sebagai Pusat Kegiatan Islam pada umumnya Peletakan batu pertama dilakukan oleh Bapak H. Aberani Sulaiman (Gubernur) dan Bapak Amir Machmud (Pangdam X) sebagai titik awal yang dicita-citakan pada tahun 1964 setelah pemilihan lokasi disepakati dengan bantuan dari tim perencana yang terdiri dari para ahli dari ITB Bandung.

Namun karena beberapa halangan, seperti gejolak G 30/S PKI dan pergantian beberapa pejabat penting, tokoh penggerak, pengaturan untuk mengarang ini Masjid Hebat ditunda.

Pada tahun 1974, rencana pembangunan Masjid Tiada Banding kembali dilakukan, oleh Bapak Wakil Ketua Soebardjo yang memilih PT. Sebagai perencana dan PT. Griya Cipta Sarana Barata Metelworles sebagai penanggung jawab pembangunan, dan Gubernur Soebardjo sebagai penanggung jawab pendirian pilar pertama pada 10 November 1974. Masjid Agung pertama kali digunakan umat Islam untuk kegiatan Idul Adha pada 31 Oktober 1979. Dibentuk panitia penggalangan dana karena dibutuhkan dana yang cukup besar untuk pembangunan selanjutnya. Dengan ketua KH. Hasan Moegni Marwan, Sekretaris H.M. Rafi'i Hamdie, dan sejumlah tokoh masyarakat Banjarmasin

Ambisi umat Islam Kalsel untuk membangun Masjid Raya secara masif kini telah terwujud dan menjadi kenyataan. Presiden Soeharto meresmikan Masjid Raya Sabilal Muhtadin pada 9 Februari 1981 sebagai pusat kegiatan keIslaman di wilayah Kalsel. di tengah gema takbir dan bedug serta sirine. Pemilihan nama Sabilal Muhtadin adalah untuk menghormati dan sebagai penghargaan terhadap

ulama besar Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary yang hidup pada tahun 1710 hingga 1812 Masehi. Salah satu karyanya yang terkenal berjudul "Sabilal Muhtadin". Bangunan utama Masjid seluas 5250 M persegi ini memiliki musala dua lantai yang mampu menampung 7.500 jamaah. Teras dan selasar juga dapat menampung 7.000 jemaah. Menara ini memiliki satu menara besar dengan tinggi 45 meter dan empat menara kecil dengan tinggi masing-masing 21 meter.

Periode Kepengurusan Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, yaitu:

1. KH. Hasan Mugeni Marwan (1980-1982)
2. Ir. H. M. Said (Ketua Umum) dengan Ketua Hariannya KH. Muhammad Rafi'i Hamdie (1982-1987); H.Maksid (1987-1999) KH.Husin Naparin, Lc, MA (1999-2004); KH.Ahmad Bakeri (2004-2006);
3. Drs. H. Rudy Ariffin, MM (Ketua Umum) dengan Ketua Hariannya KH. Ahmad Bakeri (2006-2008);
4. Drs.KH.Tabrani Basri (2008-2010)
5. Drs. H. Rusdiansyah Asnawi, SH (2010-2012 & 2012-2015).
6. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag (2016-2018),
7. Drs. KH. Darul Quthni, MH (2018-Sekarang).

Sebagaimana layaknya sebagai kegiatan Islam, Masjid Raya Sabilal Muhtadin juga dilengkapi dengan keberadaan Lembaga Pendidikan Islam yang mengasuh aktivitas pendidikan dari tingkat TK s/d SMU & SMK yang banyak menjadi perhatian warga.

B. Laporan Data

Adapaun aktivitas jual beli oleh pedagang kaki lima di sekitar Masjid besar Banjarmasin seperti Masjid Sabilal Muhtadin pada hari Jum’at baik sebelum shalat Jum’at masih terlihat masih berlangsung, hal tersebut merupakan fenomena yang unik yang mana sudah menjadi hal yang umum atau lumrah bagi masyarakat banjar .

1. Responden 1

Identitas responden

Nama : Ahmad Hujaini

Asal : Banjarmasin, Belitung

Pendidikan : Aliyah

Agama : Islam

Profesi : Pedagang peci dan minyak harum

Bapak Hujaini memulai berjualan pada jam 09.00 pagi dan tutup sampai malam setelah selesai pengajian, kurang lebih sudah 10 tahun beliau berjualan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin, menurut beliau berjualan di hari Jum’at beda dengan hari lain karena omset penjualan yang meningkat dibandingkan jualan dihari lain.

Selain berjualan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin beliau juga berjualan di pasar lama dan berjualan ketika ada acara Islam, seperti pengajian rutin di Sabilal, maulidan dan haul,dari pertanyaan yang diajukan beliau menjawab bahwasanya beliau tutup ketika adzan pertama dan lanjut berjualan setelah selesai

shalat Jum’at. Beliau mengatakan kadang kala ada himbauan dari petugas Masjid sambil menagih duit infaq Rp.10.000,00 setiap pedagang.

Dari penjelasan beliau ternyata sangat jarang ada teguran dari pihak pengelola Masjid dan lebih kembali kepada kesadaran diri masing- masing untuk menunda berjualan dan melaksanakan shalat Jum’at dan dulu ketika masih ketua Masjidnya ustad Husen Nafarin, beliau langsung turun tangan untuk menegur pedagang karna masih berjualan ketika adzan Jum’at, beliau mengetahui larangan berjualan ketika adzan kimundangkan bahwasanya dari dulu sering belajar duduk (majlis ta’lim) sampai akhinya beliau berjualan setelah menikah untuk menafkahi istri, juga untuk sambil mendengar ceramah dan banyak mengetahui agama dari berteman dengan orang orang berilmu yang sekarang banyak menjadi dosen di UIN sampai sampai rektor kita bapak Mujibburahman dan hasil dari jualan beliau seakarang sdh punya rumah sendiri guru sidin guru Samani guru Syaifuddin pal 5 dan guru Zamani dan berkat niat beliau mengaji duduk sambil berjualan maka sekarang bisa punya rumah sendiri dan menyekolahkan 3 anak beliau sampai ada yang sudah sarjana.

Kata-kata yang beliau pegang ketika berjualan ialah sabar dan syukur dalam berjualan, namanya berjualan pasti ada rintangan. Menurut beliau wajib bagi seorang laki laki mencari rejeki yang halal untuk mencukupi kebutuhan pribadi dan keluarga beliau.

2. Responden 2

Identitas responden

Nama : Rosyidi

Asal : Madura

Agama : Islam

Pendidikan: SMA

Profesi : Penjual pentol goreng

Pada hari Jum’at beliau mulai berjualan pukul 11.00 pagi dan tutup sampai 15.30 sore. Beliau berjualan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah 4 tahun.

Beliau mengatakan bahwa berjualan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin hanya boleh malam Jum’at, hari Jum’at, dan malam minggu saat ada pengajian rutin mingguan Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Menurut beliau jualan pada hari Jum’at lebih banyak ketimbang hari lain. Beliau masih berjualan ketika khutbah sedang berlangsung dan kadang sampai tidak shalat Jum’at dikarenakan adanya pembeli, beliau menjelaskann kebanyakan pembeli saat shalat Jum’at berlangsung ialah pegawai kantoran.

Beliau tidak mengetahui mengenai ayat Al-Qur’an yang membahas tentang berjualan pada hari Jum’at. Saat dibacakan pun ayat al jumuah 9-10 beliau tetap menjawab tidak pernah mendengar ataupun ingat.

Beliau menjelaskan bahwa mencari rejeki adalah kewajiban bagi kaum laki-laki yang sehat apalagi beliau lahir dari keluarga yang sederhana sehingga harus bertahan hidup lebih keras dan merantau ke Kalimantan, meskipun begitu beliau tetap bersyukur karena pekerjaan sekarang ini cukup untuk menafkahi istri beliau sampai sekarang dan usaha beliau tidak ikut orang lain yang mengambil persenan melainkan punya sendiri.

3. Responden 3

Identitas responden

Nama : Ilham

Asal : Madura

Agama : Islam

Pendidikan: SMA

Profesi : Penjual pentol bakar

Pada hari Jum’at beliau memulai jualan di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada jam 09.00 pagi, dan sudah 7 tahun berjualan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Menurut beliau berjualan pada hari Jum’at, pembelinya lebih banyak dari pada jualan dihari lain. Beliau masih berjualan ketika khutbah dilaksanakan dikarenakan banyak pembeli yang berdatangan dan saat khutbah mau selesai dan pembeli tidak ada baru beliau berhenti berjualan.

Setelah Salat Jum’at beliau bersegera keluar dan bergegas untuk berdagang kembali karena biasanya banyak pembeli setelah shalat Jum’at yang menunggu.

Menurut beliau tidak apa-apa berjualan saat khotbah sedang berlangsung karena bisa aja jualan sambil mendengarkan isi khutbah dan yang beliau jual juga barang halal. Beliau tidak mengetahui ayat Al-Qur’an mengenai berjualan pada hari Jum’at.

Pada saat dibacakan ayat maupun terjemah beliau merasa pernah mendengar akan tetapi lupa. Menurut beliau mencari rejeki adalah keharusan

setiap orang karena kita hidup di dunia memerlukan uang, menurut beliau mau ibadah lebih enak apalagi punya uang, apalagi saat ini banyak yang harus beliau bayar seperti cicilan sewa rumah,motor, dan bayar sekolah anak yang makin lama makin tinggi bayarannya.

4. Responden 4

   Identitas responden

   Nama : Norlaila

   Asal : Banjarmasin

   Agama : Islam

   Pendidikan: SD

   Profesi : Penjual minuman, rokok dan kue

Pada hari Jum’at beliau memulai usahanya sekitar jam 10.00 pagi dan tutup sampai malam pengajian selesai. Beliau berjualan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah lebih 10 tahun dan sekarang berumur 72 tahun. Beliau juga berjualan pada hari lain di tempat lain dan menurut beliau berjualan pada hari Jum’at di sabilal Muhtadin Banjarmasin lumayan bayak dibandingkan hari lain terkhusus jual rokok.

Pada hari Jum’at beliau masih berjualan ketika khutbah dan berhenti ketika shalat Jum’at akan dimulai. Setelah shalat Jum’at selesai beliau lanjut berjualan dan ketika sudah Masjid sepi sekitar jam 02.00 siang baru beliau berhenti lagi jualan dan melaksanakan shalat Dzuhur.

Beliau tidak mengetahui ayat mengenai berjualan ketika tiba waktu shalat Jum’at dan juga tidak pernah mendengar dari penceramah mengenai berjualan ketika hari Jum’at.

Pada saat di bacakan surah al-Jumu’ah ayat 9-10 beserta terjemahannya pun beliau tetap tidak tau. Akan tetapi menurut beliau sangat tidak etis sebagai umat Islam berjualan saat orang sedang shalat tetapi tidak mengetahui mengenai hukumnya.

5. Responden 5

Identitas responden

Nama : Rubianto

Asal : Madura

Agama : Islam

Pendidikan: SMA

Profesi : Penjual Sate

Beliau memulai jualan sate berangkat dari rumah mulai jam 08.00 pagi, setelah keliling keliling wilayah sambil pergi menuju lokasi halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan pulang jualan sampai tiba waktu shalat ashar.

Menurut beliau jualan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin lebih rame dibandingkan dengan hari lainnya dan sudah 30 tahun beliau berjuaan sate. Beliau masih berjualan ketika khutbah dan berhenti ketika akan dilaksanakan shalat Jum’at.

Setelah shalat beliau bersegera kembali berjualan sate dikarenankan kebiasaannya banyak pembeli yang sudah menunggu. Beliau tidak mengetahui

mengenai ayat tentang berjualan ketika tiba waktu hari Jum’at ataupunn mendengar dari para penceramah selama berjualan akan tetapi menurut beliau kita msulim harus shalat tidak boleh tidak.

6. Responden 6

Identitas responden

Nama : Ilham

Asal : Madura

Agama : Islam

Pendidikan: SMA

Profesi : Penjual Gorengan

Pada hari Jum’at beliau memulai jualan gorengan di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada jam 09.00 pagi, dan sudah 5 tahun berjualan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Menurut beliau berjualan pada hari Jum’at pembelinya lebih banyak dari pada jualan dihari lain. Beliau masih berjualan ketika khutbah dilaksanakan dikarenakan banyak pembeli yang berdatangan dan saat khutbah mau selesai dan pembeli tidak ada baru beliau berhenti berjualan.

Setelah Salat Jum’at beliau bersegera keluar dan bergegas untuk berdagang kembali karena biasanya banyak pembeli setelah shalat Jum’at yang menunggu, namun kadang kala karena banyak nya pembeli sehingga lalai melaksanakan shalat.

Dari penjelesan beliau mengatakn bahwasanya tidak tahu mengenai masalah masalah berjualan ketika hari Jum’at, yang penting beliau mencari rejki

untuk menafkahi hidup dan keluarga dirumah. Menurut beliau mencari rezeki ialah sebuah keharusan apalagi karna kita seorang laki-laki yang nantinya harus menafkahi istri dan anak.

7. Responden 7

Identitas responden

Nama : Atta

Asal : Banjarmasin

Agama : Islam

Pendidikan: SMP

Profesi : Penjual peci

Pada hari Jum’at beliau mulai berjualan pukul 09.00 pagi dan tutup sampai pengajian malam. Beliau berjualan di halaman Masjid sabilal Muhtadin Banjarmasin sudah 8 tahun.

Menurut beliau jualan pada hari Jum’at lebih banyak ketimbang hari lain. Beliau berhenti berjualan ketika adzan ke 2 dan bersegera untuk siap siap mendengarkan khutbah dan shalat Jum’at.

Beliau mengetahui mengenai ayat Al-Qur’an yang membahas tentang berjualan pada hari Jum’at dari orang tua beliau ketika masih remaja. Beliau menjelaskan bahwa mencari rejki yang halal adalah ibadah yang harus dijalani karena kita manusia tidak bisa hidup hanya dengan berdiam diri saja dan supaya pekerjaan kita diridhoi Allah maka harus shalat.

8. Responden 8

Identitas responden

Nama : wahyu

Asal : madura

Agama : Islam

Pendidikan: SMA

Profesi : Penjual gorengan

Beliau memulai jualan berangkat dari rumah mulai jam 09.00 pagi, setelah keliling keliling wilayah sambil pergi menuju lokasi halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan pulang jualan sampai tiba waktu shalat ashar.

Menurut beliau jualan di halaman Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin lebih rame dibandingkan dengan hari lainnya dan sudah 5 tahun beliau berjuaan gorengan. Beliau masih berjualan ketika khutbah dan berhenti ketika akan dilaksanakan shalat Jum’at.

Kadang kala beilau lalai sampai tidak sempat shalat karena sibuk mempersiapkan dagangan untuk jamaah yang sudah shalat Jum’at. Beliau tidak mengetahui ayat mengenai berjualan ketika tiba waktu shalat Jum’at ataupun mendengar dari muballig dikarenakan hampir setiap hari beliau berjualan untuk menafkahi keluarga di rumah.

N0	Nama Pedagang	Jenis Dagangan	Pemahaman Pedagang	Peilaku Pedagang
1.	Ahmad Hujaini	Peci dan minyak harum	Beliau menyebutkan bahwa haram berjualan	Beliau berhenti berjualan ketika adzan

			ketika tiba waktu shalat (adzan ke2) Jumat sampai selesai.	shalat Jum'at dan lanjut berjualan sampai sore hari.
2.	Rosyidi	Pentol goreng	Beliau tidak mengetahui ataupun mendengar mengenai surah al-Jumu'ah 9-10.	Masih berjualan ketika tiba waktu shalat Jum'at bahkan kadang sampai tidak shalat Jum'at dan lanjut berjualan hingga sore hari.
3	Ilham	Pentol Bakar	Menurut beliau tidak apa-apa berjualan ketika khutbah	Masih berjualan ketika kutbah Jum'at dan ikut shalat Jum'at

			karena masih bisa mendengar khutbah saat berjualan.	berjamaah, setelah selesai kembali berjualan sampai sore.
4.	Norlaila	Minuman, roko, dan kue	Beliau tidak mengetahui atau mendengar mengenai surah al-Jumu'ah ayat 9-10. Akan tetapi menurut beliau tidak etis berjualan ketika orang sedang melakukan shalat Jum'at	Beliau masih berjualan ketika tiba waktu shalat Jum'at dan berhenti ketika orang mulai shalat Jum'at 2 rakaat. Beliau kembali berjualan sampai malam.
5.	Rubianto	Sate	Beliau tidak mengetahui atau	Masih berjualan ketika kutbah

			mendengar mengenai surah al-Jumu'ah ayat 9-10. Menurut beliau seorang muslim harus shalat.	Jum'at dan ikut shalat Jum'at berjamaah, setelah selesai kembali berjualan sampai sore.
7.	Atta	Peci	Beliau mengetahui dan mengatakan bahwa haram berjualan ketika adzan ke 2 shalat Jum'at dan boleh kembali berjualan sehabis shalat Jum'at.	Beliau berhenti berjualan ketika adzan ke 2 dan bersegera untuk siap siap mendengarkan khutbah dan shalat Jum'at.
8	Wahyu	Gorengan	Beliau tidak mengetahui	Masih berjualan

			ataupun mendengar mengenai surah al-Jumu'ah 9-10.	ketika tiba waktu shalat Jum'at dan kadang lalai tidak shalat karena sibuk menjajakan sambil menggoreng gorengan.

C. Analisis Pemahaman Surah Al-Jumu'ah Ayat 9-10 dan Perilaku Pedagang Kaki Lima di Lingkungan Masjid Sabilal Muhtadin

Sebagaimana kita ketahui Al-Qur'an dan Hadist ialah petunjuk bagi umat Islam yang mana bukanlah untuk membebani atau menyusahkan umatnya melainkankan untuk menuntun agar tidak tertipu dengan kenikmatan duniawi dan juga tidak ketinggalan zaman. Sepertinya halnya ayat mengenai jual beli pada hari Jum'at yaitu surah al-jumuah ayat 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ , فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dari ayat di atas Allah menginginkan agar manusia bisa menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Disana terdapat seruan untuk orang-orang yang

beriman agar bersegera melaksanakan shalat Jum'at dan meninggalkan jual beli, adapun orang yang masih berjualan maka sungguh ia telah melalaikan perintah Allah.

Berdasarkan konsep al-Qur'an dan hadis, ulama sepakat bahwa shalat Jum'at hukumnya *fardhu ain* bagi orang-orang yang telah sempurna syarat-syaratnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdurrahman ibn Muhammad Aud al-Jaziri bahwa Shalat Jum'at hukumnya *fardhu* bagi orang yang telah sempurna syarat-syaratnya menurut kesepakatan ulama madzhab. Sejalan dengan pendapat diatas Muhammad Ja'far Shadiq mengatakan bahwa pada hakikatnya hukum shalat jum'at adalah *Fardhu Ain*, artinya kewajiban individu mukallaf (muslim, baligh, berakal) kecuali 6 golongan:

a. Hamba sahaya (budak)
b. Perempuan
c. Anak kecil (yang belum baligh)
d. Orang sakit yang tidak dapat menghadiri Jum'at
e. Musafir, yakni orang yang sedang dalam perjalanan jauh
f. Orang yang udzur jum‟at, seperi ada bencana alam atau bahaya

Adapun bagi musafir, dan ada yang udzur, karena perbuatan Rasulullah SAW, apabila mengadakan perjalanan jauh, dan sampai hari Jum'at beliau dan para sahabatnya tidak menunaikan shalat jum'at, melainkan hanya shalat Zuhur, demikian pula ketika kejadian badai hari jum‟at dikota Madinah, Beliau menganjurkan para sahabatnya shalat masing-masimg di rumah mereka.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan hukum shalat Jum'at ialah:

a. *Fardhu Ain* bagi yang telah jatuh syarat-syarat yang sudah ditentukan, orang yang sengaja meninggalkan shalat Jum’at dengan sengaja maka ia telah berdosa besar.
b. Bersegara untuk mendengarkan khutbah dan melaksanakan shalat Jum’at apabila adzan telah diserukan.
c. Haram hukumnya bagi orang yang wajib shalat Jum'at melakukan kegiatan rutin seperti jual beli atau mengerjakan pekerjaan lain setelah adzan dikumandangkan.

Hadits menegaskan bahwa Rasulullah SAW melakukan ancaman terhadap orang yang meninggalkan shalat Jum’at dan memperkuat tiga poin hukum tentang shalat Jum’at sebelumnya.

a. Nabi Muhammad menyuruh sahabat untuk mencari kayu bakar agar membakar orang yang sengaja meninggalkan shalat
b. Nabi Muhammad bersabda dari mimbarnya, “Barang siapa meninggalkan shalat Jum’at sebanyak tiga kali karena menyepelekannya, maka Allah mengunci mata hatinya berhentilah orang-orang dari melalaikan shalat Jum’at, atau Allah mengunci mata hati mereka sehingga selamanya mereka menjadi orang yang lalai." (H.R Muslim dan An-Nasai)

Kode etik yang harus dipatuhi seorang pedagang dalam jual beli telah ditetapkan oleh Islam sendiri. Setiap muslim hendaknya mengetahui adab-adab berdagang berikut ini:

1. Niat yang jelas saat berdagang: Jika berdagang digunakan untuk berdakwah, menafkahi keluarga, dan memenuhi kebutuhan orang yang membutuhkan, ibarat berperang di jalan Allah.
2. Ketika mendengar adzan, kita harus meninggalkan perdagangan untuk memenuhi tanggung jawab kita seorang muslim sehingga keinginan nda untuk dunia tidak lebih diutamakan daripada keinginan kita untuk akhirat.
3. Membiasakan diri untuk berdzikir dan menghindari mencari harta secara berlebihan.
4. Dalam berbisnis, hindari berbohong dan curang.
5. Tidak bersumpah hanya karena keinginan untuk lekas terjual.
6. Janganlah memprmainkan timbangan demi keuntungan.
7. Tidak boleh memuji berlebihan terhadap barang yang dijual dari apa yang sebenarnya.
8. Rela dengan laba yang sedikit, karena itu akan mengundang kepada kecintaan manusia dan menarik banyak pelanggan dan mendapatkan berkah dan rizki.
9. Tidak boleh melakukan amaliyah riba.
10. Tidak menjual barang-barang yang terlarang.
11. Harus menentukan harga dan proses jual beli yang baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pedagang kaki lima di depan gerbang Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin maka didapatkan bahwa perilaku pedagang yang sesuai dengan surah al-jumuah yang mengetahui mengenai berjualan ketika hari Jum’at dan berhenti berjualan ketika adzan

pertama untuk siap siap masuk Masjid dan mendengarkan khutbah hanya 2 orang yaitu responde 1 dan 7.

Menurut responden 1 yaitu beliau mengetahui hukum berjualan ketika tiba shalat Jum'at ialah hasil dari mereka suka pergi mendengarkan ceramah serta berteman dengan orang yang berilmu. akhirnya sesuai dengan yang diajarkan syariat Islam seperti beliau bisa menjelaskan bahwa berjualan harus yang halal, jujur, syukur, sabar, dan tidak boleh malas untuk mencukupi kebutuhan di dunia apalagi mereka sudah mempunyai istri dan anak yang harus dinafkahi dan mereka yakin bahwa apa yang mereka lakukan bernilai ibadah.

Adapun responden 7, beliau mengetahui bahwa harus berhenti jualan ketika tiba waktu adzan khutbah dari pengalaman beliau berjualan dengan ayah beliau ketika masih remaja, akhirnya terbiasa ddan membekas hingga beliau dewasa dan berjualan.

Adapun alasan 6 responden lain mengapa masih berjualan ketika khutbah ialah karena terus berdatangan bahkan ada yang datang ketika khutbah berlangsung dan apabila mereka berhenti berdagang maka pendapatan akan menurun sedangkan terus berdatangan nya pembeli sehingga terlena dan kurang nya pemahaman mereka mengenai hukum berjualan ketika khutbah, kebanyakan mereka menganggap bahwa yang tidak boleh berjualan itu ketika shalat Jum'at bukan ketika khutbah, bahkan menurut responden 5 yang menjual sate menganggap bahwa bisa berjualan sambil mendengar khutbah akan tetapi itu jelas terbantah karena jelas larangan berjualan ketika mulai khutbah adalah dampak

dari berjualan ketika khutbah yang pertama tidak khusyu mendengarkan isi khutbah, Sebagaimana yang telah di ungkapkan di bab sebelumnya.

Adapun pemahaman semua responden mengenai berjualan harus barang yang halal tidak boleh curang dan segi kewajiban mencari rezeki semuanya menjelaskan wajib apalagi mereka semua sudah mempunyai tanggungan masing masing. Orang yang tidak diabaikan oleh bisnis karena mereka mengingat Allah, berdoa, dan memberikan zakat. Mereka khawatir tentang hari ketika pikiran dan hati mereka akan hancur.

Agama Islam tidak bermaksud untuk menghalangi untuk umat nya mencari dan mengumpulkan kekayaan, bahkan justru sebaliknya Islam merupakan agama yang menuntun umat nya supaya mendapatkan kesejahteraan di dunia dengan jalan yang baik dan benar agar mendapatkan ketenangan melalui harta yang di dapat.

Seperti salah satu yang disebutkan di bab sebelumnya bahwa salah satu jalan mencari rejeki dalam jual beli tidak boleh ada kecurangan atau tipuan berarti harus mempunyai sifat jujur.

Sebagaimana telah dicontohakan Nabi bagaimana beliau memegang prisip kejujuran sejak usia dini saat menjadi pengembala dan juga pedagang yang di beri gelar oleh orang-orang di daerah beliau dengan sebutan *al-Amin* atau yang terpecaya.

Adapun dilarangnya berjualan ketika tiba waktu shalat Jum’at bukan karena Allah ingin menyusahkan umat nya justru malah sebalik nya¸Allah ingin agar kita menjadi orang yang beruntung karena selain mendapat pahala karena

menjalankan perintah nya kita juga dapat keutamaan-keutamaan di hari Jum’at yang mana akan kembali kepada diri kita sendiri, selain itu pula kita juga mendapat janji Allah yang mana menjamin menjadi orang yang beruntung.